BABI

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang di dalamnya terdiri dari suami, istri dan anak-anak, namun terkadang islilnh “keluarga” juga menunjuk kepada unit sosial yang lebih luas, tidak terbatas ptuln ayah, ibu dan anak-anak saja, tetapi juga mencakup kakek nenek, paman, bibi dan sanak keponakan lainnya secara famili[[1]](#footnote-2). Keluarga terbentuk atas dasar ikatan perkawinan antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang memiliki perasaan saling mencintai. Perkawinan atau pernikahan itulah yang merupakan dasar dari pembentukan unit terkecil dan keluarga inti. Mereka hidup bersama dalam sebuah keluarga yang dengan rukun dan sejahtera, keluarga itu terbentuk bukan dari hubungan cinta sehari, tidak juga jatuh secara sempurna dari surga, tetapi merupakan hasil perjuangan dan ketabahan yang bertahun-tahun. Keluarga adalah sebuah lembaga yang di dalamnya anggota-anggota yang memiliki kehidupan kebersnma-samaan. Dalam kebersamaan, setiap anggota harus berupaya sedapat-dapatnya memelihara hubungan yang harmonis, damai dari sejahtera.

Setiap keluarga tentu menginginkan agar kehidupan rumah tangganya dapat berjalan dengan baik, karena dasar suatu rumah tangga Kristen yang bahagia ialah

Iman percaya yang ditunjang dengan sikap saling percaya dan saling menghargai antara suami dan istri. Mereka itu disediakan Allah untuk saling mengasihi dan membina satu keluarga yang takut akan Tuhan.

Meskipun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa untuk tercapainya sebuah keluarga yang bahagia, tentu tidak terlepas dari berbagai masalah yang selalu mengancam keharmonisan sebuah rumah tangga, retaknya hubungan bahkan perceraian masalah ketidakcocokan, kurang komunikasi, perselingkuhan karena kebutuhan biologis, masalah anak-anak, perbedaan umur, ekonomi dan lain sebagainya, acapkali menjadi alasan-alasan praktis untuk memicu sebuah perceraian bisa teijadi.

Dewasa ini tidak sedikit pasangan suami istri gagal dalam memelihara dan mempertahankan keutuhan rumah tangganya karena itu perceraian sudah menjadi persoalan dalam masyarakat umum tidak terkecuali. Rumah tangga Kristen pun dapat mengalami masalah perceraian. Berbagai upaya telah dilakukan untuk

mempertahankan pernikahan, tetapi kecenderungan untuk bercerai tetap ada. Lembaga keagamaan telah memiliki norma dan aturan yang ditetapkan untuk membina rumah tangga tetapi kenyataannya perceraian terus menerus terjadi.

Sebagaimana penulis melihat dan mengamati bahwa jemaat Pengharapan Pepabri merupakan jemaat yang menghadapi persoalan di sekitar masalah tersebut, sehingga hal ini membutuhkan perhatian dari semua pihak termasuk pejabat struktural Gerejawi. Dengan kenyataan ini maka pertanyaan yang penting adalah “adakah kendala-kendala tertentu sehingga Gereja tidak bisa berbuat apa-apa ketika berbicara tentang perceraian dalam jemaat?

Pola perceraian apapun tentu sangat bertentangan dengan hakikat pernikahan Kristen, tentu saja bertitik tolak dari keinginan manusia semata-mata, tetapi diyakini sebagai rencana Allah. Peraturan yang ditetapkan oleh Tuhan bagi setiap orang, baik laki-laki atau perempuan untuk saling melayani, mengasihi dan saling memelihara sangat jelas dalam kesaksian Alkitab.

Dalam pernikahan, suami istri dapat mengalami dan mengerti maksud dan rencana Allah yang sudah, dan yang dilakukan didepan petugas agama atau pencatatan sipil.[[2]](#footnote-3) Setiap orang yang diberikan tanggung jawab oleh Allah untuk saling mengasihi satu dengan yang lainnya, seperti yang diungkapkan oleh penulis Injil Matius, yang berkata “Apa yang telah dipersatukan oleh Allah, tidak boleh diceraikan oleh manusia (Matius 19:6). Allah tidak menghendaki sebuah perceraian kecuali maut yang menceraikannya.

Apa sebenarnya arti pernikahan bagi umat Kristen dan bagaimana peran dalam menghadapi masalah perceraian? Berdasarkan pergumulan tersebut di atas, maka penulis akan menyusun sebuah skripsi yang berjudul PERCERAIAN dengan Sub Judul “Kajian Teologis Praktis terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi terjadinya Perceraian di Jemuat Pengharapan Pepabri”.

1. RUMUSAN MASALAII

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dike mukakan, maka penulis merumuskan pokok kajian skripsi ini, yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya perceraian di jemaat Pengharapan Pepabri.
2. Apa peranan majel is Gereja Toraja jemaat pengharapan Pepabri
3. BATASAN MASALAH

Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya membatasi pada masalah;

1. faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya perceraian di jemaat Pengharapan Pepabri.
2. Apa peranan majelis otnu Pdt di Gereja Toraja jemaat pengharapan Pepabri
3. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui;

1. faktor-faktor penyebab terjadinya perceraian di Jemaat Pengharapan Pepabri.
2. Perlu untuk mengutahui peranan majelis di Gereja Toraja jemaat pengharapan Pepabri.
3. METODE PENELITIAN

Dalam upaya penulisan skripsi ini, penulis akan melakukan beberapa jenis penelitian:

\* % v

A. Metode Penelitian:

1. Metode kepustakaan, yakni dengan menggunakan buku-buku Teologi dan non Teologi yang berhubungan dengan topik penulisan skripsi ini.

1. Wawancara
2. Observasi
3. SIGNIFIKAN PENULISAN
4. Signifikan Akademik

Sebagai sumbangan pemikiran Skripsi STAKN Toraja untuk meneliti faktor-faktor terjadinya perceraian di jemaat Pengharapan Pepabri.

1. Signifikasi Praktis

Sebagai pemahaman kepada keluarga yung bercerai.

1. SISTIMATIKA PENULISAN

BAB I. Pendahuluan

Dalam pendahuluan ini, akan diuraikan tentang latar belakang

masalah, rumusnn masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, metode

penelitian, signifikasi penulisan dan sistimatika penulisan.

BAB II. Perceraian dalam perkawinan

Bab ini berisi uraian tentang perkawinan dan beberapa hal yang

terkait dengan perceraian, termasuk didalamnya pandangan Alkitab

\

dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru terhadap perceraian dan sikap Gereja Tornjn terhadap perceraian, sikap Gereja di sini memberi penekanan pada aksi Pastoral.

BAB III. Gambaran Jemaat Pengharapan Pepabri dan Faktor-Faktor Perceraian.

Bagian ini berisi tentang gambaran khusus dari jemaat Pengharapan Pepabri dan uraian tentang pandangan Jemaat Pengharapan Pepabri tentang perkawinan dan perceraian. Selain itu bab ini berisi tentang desain pcneiilian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data.

BAB . Pembahasan hasil penelitian dan Analisis

Bab ini berisi tentang pemaparan hasil penelitian, dan hasil pengumpulan data, serta faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perceraian di jemaat Pengharapan Pepabri.

BAB V. Penutup / Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan ini merupakan bagian akhir dan pokok uraian tentang skripsi ini. Bagian ini berisi kesimpulan akhir dari seluruh skripsi ini dan beberapa saran bagi warga jemaat.

1. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka Hal.536. [↑](#footnote-ref-2)
2. J.Verkuyl, **Etika Kristen Seksull,** BPK GM, 1987, Hal.54 [↑](#footnote-ref-3)